

Kepada Yth.,

Kepala Departemen Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Tempat

Perihal: Laporan Pengaduan Atas Dugaan Gagal Bayar, Pelanggaran Prinsip Transparansi, dan Potensi Fraud oleh Penyelenggara LPBBTI PT Dana Syariah Indonesia (Izin OJK No. KEP-10/D.05/2021)

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- **Nama Pelapor:** Bagas Kurnia Ramadhan
- **NIK:** 3273201301970002
- **Username DSI:** bagasku310323_1159
- **No. Perjanjian:** 9059123452586/DSI/AWBL/IX/2025
- **Kontak (Email):** bagaskurniaramadhan240@gmail.com
- **Kontak (Telepon):** 6281321722228

Dengan ini saya menyampaikan laporan pengaduan resmi sebagai Pemberi Dana (*Lender*) di platform Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) yang diselenggarakan oleh **PT Dana Syariah Indonesia (DSI)**. Laporan ini saya buat berdasarkan tidak adanya itikad baik, nihilnya transparansi, dan potensi kerugian investasi yang saya alami akibat kegagalan DSI dalam memenuhi kewajibannya.

Berikut adalah kronologi lengkap kejadian yang saya alami:

I. LATAR BELAKANG & POSISI PENDANAAN

1. Saya adalah Pemberi Dana aktif di platform DSI dengan total nilai investasi dana pokok sebesar **Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah)** per tanggal 5 Mei 2025.
2. Dana tersebut terdistribusi ke dalam 4 (empat) proyek pendanaan properti, sebagaimana tertera dalam Lampiran 002 Perjanjian saya dengan DSI, yaitu:
 - **Proyek 1 (Selesai):** No. 14.366/V/25 (Properti di Serang) - **Rp 100.000.000**
 - **Proyek 2 (Aktif):** No. 14.672/VI/25 (Properti di Purwakarta) - **Rp 50.000.000**
 - **Proyek 3 (Aktif):** No. 14.679/VI/25 (Properti di Bogor) - **Rp 50.000.000**
 - **Proyek 4 (Aktif):** No. 14.885/VII/25 (Properti di Sumedang) - **Rp 100.000.000**

II. KRONOLOGI KEJADIAN

1. **30 September 2025:** Sesuai jadwal, Proyek No. 14.366/V/25 (Properti di Serang) senilai Rp 100.000.000,- telah **selesai** masa **tenornya**. Dengan demikian, dana pokok tersebut seharusnya tersedia untuk saya tarik (*withdraw*).
2. **30 September 2025 - 2 Oktober 2025:** Saya segera melakukan serangkaian proses penarikan dana (*withdrawal*) atas dana pokok yang telah tersedia tersebut dengan total **Rp 80.000.000,-**. Rincian penarikan adalah sebagai berikut:

- 30 September 2025: Rp 10.000.000,-
 - 1 Oktober 2025: Rp 15.000.000,- & Rp 15.000.000,-
 - 2 Oktober 2025: Rp 10.000.000,-, Rp 15.000.000,-, & Rp 15.000.000,-
3. **5 Oktober 2025:** Setelah menunggu beberapa hari kerja, **tidak** ada satu **pun** dari proses penarikan tersebut yang berhasil dieksekusi oleh DSI. Status penarikan dana saya masih menggantung tanpa ada kejelasan atau notifikasi apa pun dari pihak DSI.
 4. **5 Oktober 2025:** Karena khawatir dengan situasi dan tidak ingin dana mengendap, sisa dana pokok dari proyek yang telah selesai sebesar **Rp 20.000.000,-** saya alihkan ke proyek baru yang tersedia di platform, yaitu Proyek No. 15.944/X/25 (Properti di Lampung).
 5. **Per 12 Oktober 2025 (Hari Ini):** Status portofolio saya adalah:
 - **4 (empat) Proyek Aktif** dengan total dana Rp 220.000.000,-.
 - **1 (satu) Proyek Selesai** dengan status penarikan dana pokok sebesar **Rp 80.000.000,- yang masih menggantung** dan belum masuk ke rekening saya.

III. TINDAKAN MENCURIGAKAN & KETIDAKPASTIAN DARI MANAJEMEN DSI

Situasi ini diperparah dengan serangkaian tindakan dari manajemen DSI yang sangat meresahkan dan menunjukkan adanya masalah serius di internal perusahaan:

1. **Nihil Transparansi:** DSI sama sekali tidak memberikan penjelasan resmi kepada para *lender* terkait kendala penarikan dana ini. Upaya komunikasi yang saya lakukan melalui berbagai kanal tidak mendapatkan respons yang memadai.
2. **Penerapan Work From Home (WFH) Berkepanjangan:** Di tengah situasi genting ini, DSI secara sepihak menerapkan kebijakan WFH dari tanggal 6-10 Oktober 2025, yang kemudian diperpanjang hingga 17 Oktober 2025. Kebijakan ini terkesan sebagai upaya untuk menghindari tanggung jawab dan pertemuan langsung dengan para *lender*.
3. **Ketiadaan Pernyataan Resmi:** Tidak ada satu pun pernyataan atau *press release* yang dikeluarkan oleh jajaran manajemen kunci (CEO atau Komisaris) untuk menenangkan dan memberikan kejelasan kepada ribuan *lender* lainnya yang mengalami masalah serupa.
4. **Isu Fraud yang Beredar:** Di kalangan komunitas *lender*, beredar isu kuat yang didukung oleh beberapa bukti awal mengenai terjadinya *fraud* di lapangan, yang berpotensi menyebabkan dana investasi tidak dapat dikembalikan.

IV. PERMOHONAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Berdasarkan seluruh kronologi dan fakta di atas, saya sebagai konsumen jasa keuangan yang dilindungi oleh hukum merasa sangat dirugikan dan khawatir akan kehilangan seluruh dana investasi saya. PT Dana Syariah Indonesia telah secara nyata melanggar prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan LPBBTI, terutama prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan konsumen.

Maka dengan ini, saya memohon kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk:

1. **SEGERA MENINDAKLANJUTI** laporan ini dengan serius dan memanggil manajemen PT Dana Syariah Indonesia untuk dimintai pertanggungjawaban.
2. **MELAKUKAN AUDIT INVESTIGATIF** terhadap operasional dan kondisi keuangan PT Dana Syariah Indonesia, khususnya terkait dugaan *fraud* yang terjadi.
3. **MEMBEKUKAN SEMENTARA** kegiatan operasional DSI jika diperlukan untuk mencegah potensi kerugian yang lebih besar bagi konsumen.
4. **MEMFASILITASI** proses penyelesaian pengembalian dana (*exit plan*) bagi saya dan ribuan *lender* lainnya yang saat ini dananya terancam hilang.

Sebagai bukti pendukung, bersama laporan ini saya lampirkan:

1. Salinan Perjanjian No. 9059123452586/DSI/AWBL/IX/2025.
2. Sertifikat Kepemilikan Pendanaan yang diterbitkan oleh DSI.
3. Bukti-bukti pendukung terkait dugaan *fraud* yang beredar di komunitas *lender*.

Demikian laporan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Saya sangat berharap OJK sebagai regulator dapat segera bertindak untuk melindungi hak-hak kami sebagai konsumen dan menjaga kepercayaan publik terhadap industri *fintech lending* di Indonesia.

Atas perhatian dan tindak lanjutnya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Bagas Kurnia Ramadhan